

**PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN
PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018**

Nurul Huda¹, Kurniyati Indahsari*²

¹²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trunojoyo Madura
kurniyati.indahsari@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Economic growth is one indicator to measure the achievement of the regional economic development. The Human Development Index (HDI) measures the achievement of human development on the basis of a number of basic components of quality of life. The purpose of this study is to determine the effect of Mean Years of Schooling, Life Expectancy and Per capita Expenditures on economic growth. Mean years of schooling, life expectancy, per capita expenditure and economic growth of 38 districts/cities in East Java in 2014 – 2018 are used. The analysis technique applied is panel data regression. The results showed that the best model was the Random Effect Model. It also shows that the mean years of school and per capita expenditure do not affect economic growth while life expectancy has a positive effect on economic growth.

Keywords: *Economic growth, human development index, mean years of schooling, life expentancy, per capita expenditure*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan ekonomi daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata tahun sekolah, harapan hidup, pengeluaran per kapita dan pertumbuhan ekonomi dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014 – 2018 digunakan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik adalah Model Random Effect. Hal ini juga menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, biaya hidup, pengeluaran per kapita*

PENDAHULUAN

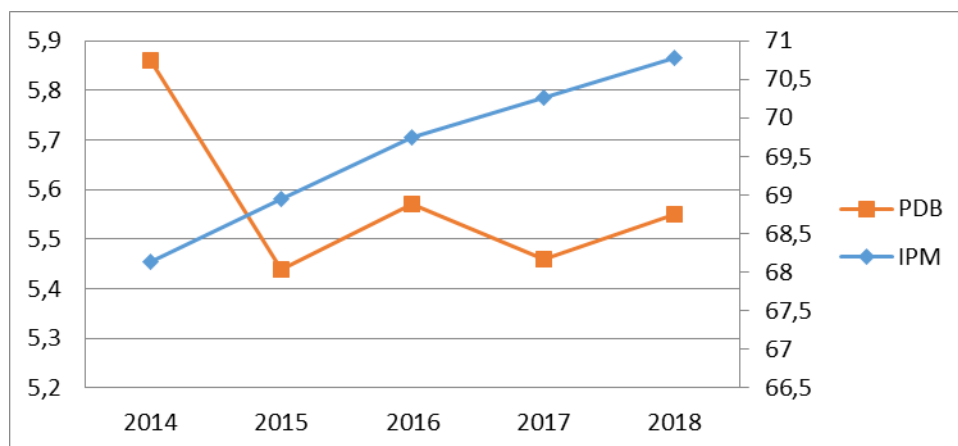
Pembangunan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan negara sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan dari pembangunan. Dalam teorinya, Adam Smith berpendapat bahwa terdapat dua faktor penyebab kesejahteraan suatu negara yakni pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian kualitas sumberdaya

manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap negara sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Sarana yang baik seperti, ketersediaan pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lainnya, akan dapat memacu peningkatan sumber daya yang baik. Begitu pula dengan ketersediaan prasarana yang menunjang. Fasilitas yang baik didapatkan dari pendapatan negara yang juga baik. Sayangnya, tidak semua negara didunia dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Karena tidak semua negara memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas sumberdaya manusia atau kesejahteraan masyarakat, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan tiga indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2).rata-rata lama sekolah dan 3). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak.

PDB Indonesia terus meningkat, dari \$857 pada tahun 2000 menjadi \$3.603 pada 2016. Dengan nilai pendapatan yang meningkat pada tahun 2016, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota G-20. Meningkatnya nilai pendapatan negara Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan lebih dari setengahnya sejak tahun 1999, menjadi 10,9% pada tahun 2016.



Gambar 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur tahun 2014-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik 2014-2018, Data Diolah

Gambar 1 memperlihatkan memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berfluktuasi dengan kecenderungan menurun selama periode waktu tahun 2014-2018, sementara nilai IPM Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung meningkat. Provinsi Jawa Timur memperlihatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya mundurnya masa panen raya sehingga jika terjadi penurunan pada sektor

tersebut turut berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Teori Human Capital menyatakan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia disuatu daerah atau negara naik maka akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang juga akan naik. Brata (2004) mengungkapkan bahwa modal manusia (Human Capital) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa peneliti, seperti Maasirah (2011), Maharany (2012) serta Suliswanto (2010), yang menunjukkan bahwa mutu atau kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan. Khodabakhshi (2011) juga menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator penting dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi setiap negara.

Berbagai penelitian juga memperlihatkan pengaruh komponen pembentuk IPM, yaitu rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006, 2011) menguraikan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat. Penelitian Wibisono (2001) juga memperlihatkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mankiw (2003) juga menyebutkan bahwa suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya, *ceteris paribus*, akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Sementara itu, pengeluaran per kapita bisa diidentikan dengan konsumsi masyarakat. Sukirno (2013) menuliskan bahwa di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi sekitar 60-75% dari pendapatan nasional. Selain itu, konsumsi rumah tangga juga berdampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Dengan demikian, ketiga komponen IPM pun berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, kenyataann yang terjadi di Provinsi Jawa Timur adalah Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat tidak diiringi dengan meningkatnya pertumbuhannya, setidaknya di kurun tahun 2014-2018 (Gambar 1). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah komponen IPM yang meliputi Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi. Karenanya, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya. Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa

perkembangan, sampai masa modern. Sesuai yang tercantum pada *Arab Human Development Report* (2002), perkembangan masyarakat membangun kemampuan manusia melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan manusia menyiratkan bahwa manfaat dari pertumbuhan harus berdampak ke dalam kehidupan manusia, dan pembangunan oleh manusia menekankan bahwa orang harus mampu berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi proses-proses yang membentuk kehidupan mereka.

Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. IPM telah memainkan dua peran kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yang diterapkan: 1) sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan, dan 2) sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara dan waktu (Stanton, 2007).

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, PBB telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2) rata-rata lama sekolah dan 3). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak.

Pertumbuhan Ekonomi

Teori Adam Smith dianggap sebagai awal dari teori pertumbuhan yang sistematis. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi akan dapat menaikkan output. Adam Smith juga berpendapat bahwa terdapat dua faktor penyebab kesejahteraan suatu Negara yakni pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian kualitas manusia.

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga dua kali lipat dapat mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Tenaga kerja yang melimpah akan mengakibatkan gaji / upah menurun. Upah yang rendah hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami "*stationary states*". Untuk menghambat terjadinya hal itu perlu adanya kemajuan teknologi. Jadi pertumbuhan ekonomi menurut Ricardo adalah proses tarik menarik antara "*The Law Of Diminishing Return*" dengan kemajuan teknologi.

Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Untuk meningkatkan IPM, tidak hanya semata tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai syarat cukup, yaitu pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan diperlukan untuk menjamin semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Diketahui, beberapa faktor penting dari hasil pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Ditengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi, jika tidak demikian maka bangsa itu akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju.

Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena peningkatan pembangunan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas melalui pengisian kesempatan kerja dengan usaha-usaha produktif sehingga tercipta peningkatan pendapatan (Cahyadi, 2005).

Hubungan Antar Variabel Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006). Penelitian Wibisono (2001) mengenai Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Antar Provinsi di Indonesia mengatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sollow menekankan bahwa peranan ilmu pengetahuan dan investasi sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dari teori Sollow tersebut kemudian dikembangkan menjadi teori baru pertumbuhan ekonomi (The new growth theory) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan dasar dari pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011).

Menurut Mankiw (2003) suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya ceteris paribus akan menghasilkan

pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumberdaya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Melliana & Zain (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan indeks kualitas sumber daya manusia dengan penemuan yakni faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan, dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Handayani et al (2016) juga memperlihatkan bahwa rata-rata lama sekolah mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75% dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003). Dalam penelitian Simon Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 2006). PDRB perkapita merujuk pada pertumbuhan output perkapita, apabila output perkapita meningkat akan terjadi perubahan pada pola konsumsi. Terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat meningkat

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Pengeluaran per Kapita, dan Produk Domestik Regional Bruti atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan data panel. Penelitian menggunakan model ekonometrik dengan analisis regresi data panel. Pertumbuhan ekonomi didekati dengan perubahan logaritma PDRB ADHK. Dengan demikian, model dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Pertek}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{RLS}_{it} + \beta_2 \text{AHH}_{it} + \beta_3 \text{PPk}_{it} + e_{it}$$

dimana :

Pertek = Pertumbuhan Ekonomi yang diukur melalui log PDRB atas dasar harga konstan (Persen)

AHH	= Angka Harapan Hidup (Tahun)
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)
PPk	= Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah)
α	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Parsial Variabel
e_{it}	= Standar Error
i	= Daerah Objek

t = Tahun

Ada beberapa tahap dalam model analisis penelitian data panel ini, yaitu pemilihan model terbaik dan uji statistik dengan menggunakan Software Eviews.

1. Pemilihan Model terbaik

Ada tiga model yang digunakan, yaitu (1) Common Effect (CEM) yang merupakan pendekatan paling sederhana yang tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu, (2) Fixed Effect (FEM) yang merupakan pendekatan dengan memasukkan variabel dummy un, tuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda antar unit corss section; (3) Random Effect (REM), pendekatan yang mengasumsikan efek dari masing-masing individu di perlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Untuk memperoleh model data panel terbaik dilakukan estimasi regresi data panel dengan menggunakan cara Uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow ini digunakan untuk membandingkan regresi data panel antara CEM dengan FEM, sedangkan Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model terbaik antara REM dengan FEM.

2. Pengujian Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui dan melihat signifikansi dari pengaruh variable bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap varibel lain bersifat konstan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas secara bersama-sama (simultan) signifikan mempengaruhi variabel terikat (Gujarati; 2004). Sementara itu, koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya persentase seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variasi variabel diluar model (Ekananda, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan dan analisis data penelitian diawali dengan pemilihan model terbaik melalui pengujian dengan statistik Uji Chow (antara model CEM dan REM) dan Uji Hasuman (antara FEM dengan REM). Pemilihan model diuji dengan menggunakan aplikasi Eviews 10 memperlihatkan hasil uji sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.781223	(37,149)	0.0084
Cross-section Chi-square	69.587690	37	0.0009

Sumber : Data Diolah

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probability crosssection F dan Cross-section Chi-square < 0,05 maka FEM adalah model terbaik. Sebaliknya apabila

nilai probability crosssection F dan Cross-section Chi-square > 0,05 maka CEM adalah model terbaik. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F adalah $0,0084 < 0,05$, maka kesimpulannya model Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.668367	3	0.6440

Sumber : Data Diolah

Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probability Cross-section random < 0,05 maka FEM adalah model terbaik. Sebaliknya apabila nilai probability Cross-section random > 0,05 maka REM adalah model terbaik. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F adalah $0,6440 > 0,05$. Maka kesimpulannya, model terbaik adalah Random Effect Model. Berdasarkan dari kedua uji yang telah dilakukan diatas, maka model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model.

Analisis data regresi panel dengan REM dilanjutkan dengan Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam model ini terlihat di Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RLS	-6.87E-05	0.000562	-0.122276	0.9028
AHH	0.040567	0.018534	2.188780	0.0299
PPK	3.20E-06	5.70E-06	0.560227	0.5760
C	-1.273368	1.308261	-0.973329	0.3317

Sumber : Data Diolah

Tabel 3 memperlihatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rata – Rata Lama Sekolah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil analisis *Random Effect Model*, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,122276 < 1,65309$) dan variabel Rata – rata Lama Sekolah mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9028. Derajat kesalahan 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa rata – rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap variable Y, yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui log PDRB atas dasar harga konstan. Ini berarti rata-rata lama sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil analisis *Random Effect Model*, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.188780 > 1,65309$) dan variabel Angka Harapan Hidup mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0299 dengan derajat kesalahan 0,05. Maka H_1 diterima H_0 ditolak, dapat diperoleh kesimpulan bahwa angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap variable Y yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur

melalui log PDRB atas dasar harga konstan. Ini berarti angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Setiap peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun maka akan mengakibatkan kenaikan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.040567%.

3. Pengeluaran Perkapita tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis *Random Effect Model*, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.560227 < 1,65309$) dan variabel Pengeluaran Perkapita mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5760 dengan derajat kesalahan 0,05. Maka H_0 diterima H_1 ditolak, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran perkapita tidak berpengaruh terhadap variable Y yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui log PDRB atas dasar harga konstan. Ini berarti pengeluaran perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Uji lanjutan adalah Uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran per kapita, secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. Hasil uji ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Variabel RLS, AHH dan PPK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.339736	Mean dependent var	1.642483
Adjusted R-squared	0.162484	S.D. dependent var	0.414481
S.E. of regression	0.379316	Sum squared resid	26.57015
F-statistic	1.916683	Durbin-Watson stat	1.249870
Prob(F-statistic)	0.002751		

Sumber : Data Diolah

Tabel 4 memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil uji F, tingkat prob (F statistic) sebesar 0.002751. Dengan menggunakan tingkat α 0.05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa secara simultan Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018.

Penghitungan koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistic. Hasil regresi menggunakan Eviews 10 ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0.162484. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 16 persen terhadap variabel terikatnya, sedangkan sisanya sebesar 84 persen dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Dengan kata lain, variabel Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran

Perkapita berpengaruh sebesar 16 persen terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Dari hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan di atas menggambarkan bahwa secara simultan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1 satuan pada dan dalam periode tertentu maka akan mengakibatkan kenaikan pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.162484%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibentuk dengan berdasarkan teori bahwa rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006). Dalam penelitian Simon Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 2006).

Dari hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan di atas menggambarkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibentuk dengan berdasarkan teori bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Čadil et al. (2014) yang menunjukkan bahwa tingginya kualitas sumberdaya manusia terkadang justru meningkatkan angka pengangguran. Hal ini karena kualitas sumberdaya manusia yang tinggi mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pendapatan yang diharapkan sementara ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya sumberdaya manusia yang berkualitas rela menunda untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang tinggi sehingga kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran. Pada gilirannya peningkatan pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian.

Dari hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan di atas menggambarkan bahwa Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibentuk dengan berdasarkan teori bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setiap peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun maka akan mengakibatkan kenaikan pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung dari sebesar 0.040567%.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi

agregat (Todaro, 2006). Penelitian (Wibisono, 2001) mengenai Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Antar Provinsi di Indonesia mengatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan di atas menggambarkan bahwa Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibentuk dengan berdasarkan teori bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Padli et al. (2020), konsumsi rumah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekonomi. Hal tersebut dikarenakan menurunnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang-barang yang dibutuhkan. Hal tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Menurut Susanti & Zamora (2019), penurunan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan karena terjadinya perlambatan kinerja konsumsi rumah tangga dan ekspor.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel rata – rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2014-2018. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel rata – rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan terdapat saran yakni kebijakan – kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya pemerataan pembangunan manusia di setiap wilayah agar tidak terjadi ketimpangan, perbaikan di bidang pendidikan terutama di daerah pelosok agar terbentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, serta perbaikan sarana kesehatan bagi masyarakat Indonesia khususnya keluarga yang kurang mampu sehingga dengan banyaknya masyarakat yang sehat akan meningkatkan produktivitas Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Brata, Aloysius Gunadi. 2004. Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. Yogyakarta: Lembaga Penelitian –Universitas Atma Jaya.

Cadil, J., Petkovova, L., Blatna, D. 2014. *Human Capital, Economic Structure and Growth. Elsevier.*

Cahyadi, Putu Eka. 2005. Pelacakan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Tesis. www.google.com

Ekananda, M. 2006. Analisis Data Panel : Estimasi Dengan Struktur Varian Covarian Residual, Jakarta. Universitas Indonesia.

- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics : (Fourth Edition)*. New York. Mc. Graw Hill Companies.
- Handayani, Novi S., K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarini. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10 (2016): 3449-3474.
- Khodabakhshi, Akbar. 2011. *Relationship between GDP and Human Development Indices in India. International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(3) : h:251-253.
- Maasyirah, A. 2011. Analisis Mutu Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi: Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mahrany, Yunita. 2012. Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Skripsi: Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin, Makassar.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(2), D237–D242.
- Nurmainah, Santi. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2013, Hal. 131 – 141.
- Padli, 2020. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. Mataram, Universitas Mataram.
- Stanton, Elizabeth A.. 2007. *The Human Development Index: A History. Working Paper Series Number 127 : Global Development and Environment Institute Tufts University*.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliswanto, Sri Wahyudi. 2010. Pengaruh Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8(2) :h: 357 –366.
- Susanti, Ervin dan Nora Zamora, Ramon. 2019. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau. *DIMENSI*, Vol. 8, No. 3 : 473-484.
- Todaro, M. P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Wibisono. 2001. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Empiris Antar Propinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. www.google.com